

**ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

(Skripsi)

Oleh

**ADINDA PEBRIZA
NPM 1713024029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 KALIANDA

Oleh

ADINDA PEBRIZA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran daring terhadap *self efficacy* dan *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA Negeri 1 Kalianda. Desain yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas X IPA 4, X IPA 5, dan X IPA 6 berjumlah 98 peserta didik yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data *self efficacy* dikumpulkan menggunakan angket dan data HOTS dikumpulkan melalui *posttest* yang berbasis HOTS. Kemudian data dianalisis dengan uji korelasi *Product Moment*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *self efficacy* dalam kategori cukup dengan rata-rata 62%. Aspek tingkat kesulitan (*level*) kategori cukup 62%, tingkat kekuatan (*strength*) kategori cukup 65%, dan generalisasi (*generalitation*) kategori cukup 60%. Data analisis *posttest* HOTS dalam kategori rendah dengan rata rata *posttest* 54. Tingkat kognitif C4 (menganalisis) sebesar 58% serta tingkat kognitif C5 (menganalisis) 50%. Hasil uji korelasi *Product Moment* berada pada kategori tinggi sebesar 0,611 artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan HOTS peserta didik kelas X SMA N 1 Kalianda pada materi Perubahan Lingkungan selama pembelajaran daring.

Kata kunci : *Self Efficacy*, *Higher Order Thinking Skills*, Pembelajaran daring.

**ANALISIS *SELF EFFICACY* DAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

Oleh

ADINDA PEBRIZA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 17 Februari 2000. Sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zaidan, S.E dan Ibu Yusmairi S.Pd., memiliki satu orang kakak bernama Resta Ayuza dan satu orang adik bernama M. Dzaki Altayuza.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Way Urang pada tahun 2011, pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Kalianda pada tahun 2014, pendidikan menengah atas di SMAN 1 Kalianda pada tahun 2017.

Melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2017, penulis diterima di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bawang Tirto Mulyo, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang. Kemudian, penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Judul Skripsi : **ANALISIS SELF EFFICACY DAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

Nama Mahasiswa : **Adinda Pebriza**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713024029

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.
NIP 19611027 198603 2 001

Berti Yolida, S.Pd, M.Pd.
NIP.19831015 200604 2 001

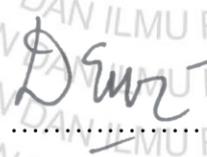
Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

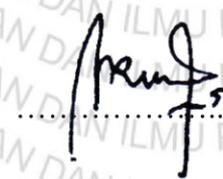
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.



Sekretaris : Berti Yolida, S.Pd, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Tri jalmo, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Februari 2022



PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Adinda Pebriza
NPM : 1713024029
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan menurut sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 04 April 2022

Yang Menyatakan



Adinda Pebriza

NPM 1713024029

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan”

(Q.S Al-Baqarah Ayat 286)

“Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan.

(Umar Bin Khattab)

“The higher you fly, the more you see”

(Pharsa)

PERSEMBAHAN



“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillahirabbil ‘alamin

Segala puji bagi Allah atas rahmat dan nikmat yang tak terhitung...
sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan
cinta kasihku kepada:

Ayah (Zaidan, S.E) dan Ibu (Yusmairi, S.Pd)

yang tanpa hentinya memberikan semangat, motivasi, tauladan, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga bagi anak-anakmu. Kesabaran dalam mendidik , merawat, dan memperjuangkan serta mendoakan anak-anakmu dengan tulus dan ikhlas. Segala kesuksesanmu merupakan peran dari Ayah dan Ibu.

Kakak (Resta Ayuza) dan Adik (M. Dzaki Altayuza)

yang selalu memberi semangat, menjaga, dan sebagai tempat mencurahkan hati. Terimakasih atas segala doa, cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan.

Para Pendidik (Guru dan Dosenku)

yang selalu memberi bimbingan dan pengajaran baik materi dan kehidupan. Terimakasih banyak atas segala jasa-jasamu.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA FKIP, Universitas Lampung.

Skripsi ini berjudul “Analisis *Self Efficacy* dan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan dalam Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Kalianda”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Undang Rosidin, M. Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung
3. Ibu Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Lampung
4. Dr. Dewi Lengkana, M.Sc., selaku pembimbing akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan penyusun skripsi sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.
5. Ibu Berti Yolida, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah sedia membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi dapat selesai dan menjadi lebih baik.

6. Bapak Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dan menjadi lebih baik.
7. Seluruh dosen serta staff Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan saran dan kritik yang bersifat positif dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak M. Fahrudin, M.Pd selaku guru pamong yang telah banyak membantu dalam penelitian.
9. Sahabat seperjuanganku Rossa Yulieta Arief yang senantiasa menemani hari-hari yang berat dan selalu ada kapanpun dalam suka dan duka.
10. Teman-teman seperjuanganku Alma Aliya Jacinda dan Anita Fadhila Bumay serta seluruh rekan angkatan 2017 pendidikan biologi
11. Kakak kakak tingkat angkatan 2016 serta adik-adik angkatan 2018 yang menjadi tempat bertukar pengalaman dan cerita
12. Diri saya sendiri, terimakasih untuk tidak berhenti berusaha, tetap percaya diri untuk melakukan semua hal berat dengan sekuat tenaga, tidak menyerah untuk tetap fokus duduk dan menyelesaikan tanggung jawab meski harus merasakan lelah yang begitu dalam, terimakasih tetap bertahan dibanyaknya keluhan meski malam begitu panjang.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin ya Robbal 'Aalamiin

Bandar Lampung, 04 April 2022

Penulis



Adinda Pebriza

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 <i>Self Efficacy</i>	7
2.2 <i>Higher Order Thinking Skills</i>	9
2.3 Pembelajaran Daring	13
2.4 Materi Pokok	18
2.5 Kerangka Pikir.....	18
III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Subjek Penelitian.....	21
3.3 Desain Penelitian.....	21
3.4 Prosedur Penelitian.....	22

3.5	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.6	Teknik Analisis Instrumen	25
3.7	Teknik Analisis Data	27
IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Hasil Penelitian	33
4.2	Pembahasan	42
V	PENUTUP	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	48
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Keluasan dan Kedalaman KD 3.11 Biologi SMA Semester II.....	18
Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Self Efficacy.....	24
Tabel 3. 2 Perhitungan Skala Likert.....	24
Tabel 3. 3 Hasil Analisis Validitas Butir Soal	26
Tabel 3. 4 Hasil Analisis Reliabilitas.....	26
Tabel 3. 5 Hasil Uji Analisis Taraf Kesukaran Soal	26
Tabel 3. 6 Hasil Uji Daya Beda	27
Tabel 3. 7 Kriteria Penskoran Self Efficacy.....	28
Tabel 3. 8 Kriteria Penskoran Postest HOTS.....	29
Tabel 3. 9 Perhitungan Skala Likert Tanggapan Peserta Didik	29
Tabel 3. 10 Kriteria Persentase Tanggapan Peserta Didik.....	30
Tabel 4. 1 Kategori Self Efficacy Peserta Didik.....	33
Tabel 4. 2 Aspek Self Efficacy Peserta Didik.....	34
Tabel 4. 3 Indikator Aspek Self Efficacy Peserta didik.....	34
Tabel 4. 4 Data Nilai Postest HOTS Seluruh Sampel.....	38
Tabel 4. 5 Kategori HOTS Peserta Didik.....	38
Tabel 4. 6 Uji Korelasi Self Efficacy dengan Higher Order Thinking Skills	39

Tabel 4. 7 Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik	40
Tabel 4. 8 Keterlaksanaan Pembelajaran	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Taksonomi Kognitif Bloom Terbaru.....	10
Gambar 2. 2 Alur Kerangka Pikir	20
Gambar 4. 1 Grafik Pernyataan Angket.....	36
Gambar 4. 2 Grafik Tingkatan Kognitif Peserta Didik	39
Gambar 4. 3 Tanggapan Peserta Didik	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Self Efficacy.....	56
Lampiran 2. Angket Self Efficacy	57
Lampiran 3. Analisis Butir Pertanyaan Angket Self Efficacy Peserta Didik.....	59
Lampiran 4. Tabel Hasil Indikator Self Efficacy Peserta Didik	61
Lampiran 5. Tabel Skor Total Self Efficacy Peserta Didik	62
Lampiran 6. Data Skor Angket Self Efficacy	64
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Postest Berbasis HOTS	69
Lampiran 8. Data Skor Postest HOTS	79
Lampiran 9. Kisi-kisi Angket Tanggapan Peserta Didik	84
Lampiran 10. Angket Tanggapan Peserta Didik	85
Lampiran 11. Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik.....	88
Lampiran 12. Observasi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran	93
Lampiran 13. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Daring	94
Lampiran 14. Hasil Uji Statistik Pearson Corellation.....	96
Lampiran 15. Hasil Postest Peserta Didik Melalui Google Form.....	98
Lampiran 16. Hasil Angket Self Efficacy Peserta Didik Melalui Google Form	103
Lampiran 17. Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Biologi.....	105
Lampiran 18. RPP Materi Perubahan Lingkungan dari Guru.....	106

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas pengembangan kemampuan diri individu yang menjadi gejala semesta dimana prosesnya berlangsung sepanjang hayat karena pendidikan merupakan hal utama dalam kehidupan manusia yang dianggap sebagai usaha untuk mencapai perubahan dalam hal perkembangan pemahaman, pengetahuan dan cara berperilaku sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Siswoyo dkk, 2007:1). Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi sarana dalam tercapainya tujuan pendidikan. Kemampuan dasar seorang peserta didik menjadi subjek utama yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Selama menjalani proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, kegiatan dalam belajar mengajar yang baik dan efektif dapat menimbulkan kenyamanan dimana akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik (Anggraeni, 2020: 63).

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor internal yang berdampak pada pencapaian belajar peserta didik adalah *self-efficacy* (Fatimah,2005). Pengertian *self efficacy* ialah keyakinan seseorang dimana mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi demi mencapai hasil yang diinginkan (Bandura,1997:3). Pada dasarnya *self-efficacy* ini mengacu pada keyakinan mengenai sejauh mana ia mampu menghadapi suatu masalah dan merencanakan tindakan demi mencapai tujuan akhir. *Self-efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang tentang bagaimana kesiapan dalam menghadapi situasi yang akan datang

(Hasanah dkk, 2019:522). Hal itu menyebabkan *self efficacy* memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan karena akan mempengaruhi kemampuan belajar terutama pada ranah kognitif *Higher Order Thinking Skill* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencakup berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif. Menurut Sani (2019) HOTS peserta didik dapat diukur melalui soal-soal yang berbasis C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Sejalan dengan pendapat Ariyana et al. (2018), yang menyatakan bahwa HOTS peserta didik mencakup kategori keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mencipta (*creating*). Hal tersebut menunjukkan pentingnya pendidik dalam mengarahkan peserta didik untuk mulai terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal yang bersifat analisis, evaluasi, dan mencipta terutama pada materi biologi.

Kegiatan belajar mengajar pada materi biologi menekankan kepada pengamatan langsung bagi peserta didik yang bertujuan supaya peserta didik mampu menjelajahi serta meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan sekitar (Yulianis dkk, 2019: 106). Sesuai dengan pendapat Karmana (2013:1), bahwa keterampilan yang dikembangkan yaitu mengamati dengan alat indera, membuat hipotesis, membuat pertanyaan, mengelompokkan serta mengkomunikasikan hasil penemuan, dan memilih fakta yang relevan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan pada materi biologi juga mengarah pada potensi peserta didik untuk dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan permasalahan hidup. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut peserta didik untuk memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki keterampilan interpersonal yang baik dimana kemampuan dalam berpikir kritis dan kreatif ini merupakan golongan dalam HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pada kondisi darurat penyebaran *Covid-19* saat ini menimbulkan dampak pada proses kegiatan pembelajaran. Biasanya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara konvensional melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun di sekolah. Demi memutus rantai penyebaran *Covid-19*, Kemendikbud mengeluarkan surat edaran 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler, komputer, atau laptop. Selain memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*, pembelajaran daring cenderung membutuhkan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online* (Sadikin & Hamidah, 2020 : 216). Pembelajaran daring juga merupakan alternatif penanggulangan masalah pendidikan dengan penyelenggaraannya menggunakan model interaktif berbasis internet melalui beberapa platform seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas *online*, serta seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Malyana, 2020:71).

Berdasarkan hasil observasi awal atau pra-penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kalianda selama dua kali pertemuan pada kelas X IPA, kegiatan belajar mengajar sudah dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Proses belajar tatap muka diadakan dua kali pertemuan melalui *Google meet*, kegiatan diskusi dan pemberian informasi dilakukan dengan menggunakan *Whatsapp group*, pemberian dan pengumpulan tugas diakses melalui *Google classroom* serta disediakan juga kolom pertanyaan apabila terdapat materi yang tidak dimengerti, penilaian harian menggunakan *Google Form*, serta ulangan tengah semester menggunakan LMS *el-candy*. Sumber belajar pendukung berupa buku LKS dan buku yang telah disediakan sekolah. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) mulai dari guru mengunggah materi dan LKPD pada *Google classroom*, kemudian peserta didik diminta memahami sendiri materi yang akan dipelajari sehingga

kemandirian dari setiap individu dapat teramati. Selama kegiatan diskusi, terlihat dari banyaknya peserta didik yang justru hanya diam ketika guru bertanya. Selain itu, kurangnya sifat disiplin peserta didik juga terlihat dalam pengumpulan tugas dimana masih banyak dari peserta didik yang tidak mengumpulkan tepat waktu. Tidak jarang juga ditemukan jawaban-jawaban hampir sama dari hasil LKPD dan penilaian harian yang telah dikerjakan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Self Efficacy* dan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Kalianda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah *self efficacy* peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kalianda pada materi perubahan lingkungan melalui pembelajaran daring?
2. Bagaimanakah *higher order thinking skills* yang dimiliki peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kalianda pada materi perubahan lingkungan melalui pembelajaran daring?
3. Bagaimanakah hubungan antara *self efficacy* dan *higher order thinking skills* peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kalianda pada materi perubahan lingkungan melalui pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis *self efficacy* peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kalianda pada materi perubahan lingkungan melalui pembelajaran daring.
2. Menganalisis *higher order thinking skills* yang dimiliki peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kalianda pada materi perubahan lingkungan melalui pembelajaran daring.

3. Mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *higher order thinking skills* yang dimiliki peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kalianda pada materi perubahan lingkungan melalui pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Menjadi sarana pengembangan diri, menambah pengetahuan dan pengalaman, terutama pengetahuan tentang *self efficacy* dan kemampuan kognitif *higher order thinking skills* peserta didik dalam pembelajaran daring.
2. Bagi pihak sekolah
Menjadi bahan evaluasi serta masukan untuk lebih memperhatikan pentingnya *self efficacy* peserta didik kemampuan kognitif *higher order thinking skills* peserta didik pada proses belajar selama pembelajaran di sekolah.
3. Bagi pendidik
Dapat mengetahui sejauh mana *self efficacy* dan kemampuan kognitif *higher order thinking skills* peserta didik kelas X IPA sehingga untuk menjadi bahan koreksi pendidik dalam membiasakan soal soal berbasis HOTS.
4. Bagi peserta didik
Meningkatkan *self efficacy* serta membiasakan diri dengan soal-soal berbasis HOTS guna mencapai prestasi kognitif yang lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan awal, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Indikator yang menjadi acuan untuk mengukur tercapainya *self efficacy* peserta didik dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu meliputi tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*), dan luas bidang tugas (*generality*). Aspek-aspek tersebut akan dinilai melalui angket *self efficacy*.

2. Hasil belajar kognitif mengarah pada capaian kemampuan dengan aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir (Ramadhan, Mahanal & Zubaidah, 2017 : 610). Aspek kognitif yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi/ *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) meliputi proses menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).
3. Pembelajaran daring dalam penelitian ini menggunakan model interaktif berbasis internet yang dimaksudkan kepada peserta didik tidak berkumpul bersama secara rutin pada saat menerima pelajaran. Adapun platform yang digunakan sebagai media belajar di SMA Negeri 1 Kalianda adalah *Google Meet, Google Form, Whatsapp*.
4. Materi pokok pada penelitian ini adalah Perubahan Lingkungan dan Dampaknya Bagi Manusia pada kelas X semester 2 dengan KD 3.11 yaitu menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self Efficacy*

Efikasi diri atau *self efficacy* memiliki peran yang sangat penting ketika seseorang mampu menggunakan kelebihan dirinya secara optimal pada situasi tertentu. Dalam pembelajaran, situasi belajar yang efektif dapat menimbulkan kenyamanan yang dapat berpengaruh terhadap *self-efficacy* dan berdampak pada prestasi. Pengertian efikasi diri ialah keyakinan seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur dan menerapkan tindakan-tindakan demi mencapai hasil yang diinginkan (Bandura,1997:3). Dapat dikatakan apabila seseorang memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi maka dia akan dapat menyelesaikan masalah yang dirasakan. Bandura (1994:2) juga mengatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan lebih melihat masalah sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan sesuatu yang dihindari. Santrock (2007: 298) berpendapat, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dapat mengendalikan situasi dan menghasilkan tujuan yang positif.

Berdasarkan teori *self efficacy* tersebut, pada kegiatan pembelajaran akan lebih mempengaruhi tugas, usaha, ketekunan dan juga prsetasi belajar peserta didik. Karena, seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang kuat berarti peserta didik merasa mampu untuk dapat menyelesaikan masalah sekalipun itu sulit. Masalah yang biasa dihadapi oleh peserta didik antara lain tugas–tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat dikatakan apabila peserta didik memiliki *self-efficacy* yang tinggi ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit maka akan dilihat sebagai tantangan bagi dirinya untuk bisa diselesaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hanifah dan Agustini (2012: 30) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan tingkat

self efficacy rendah cenderung akan menghindari pelajaran dengan tugas yang banyak, khususnya tugas yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau bersifat menantang, sedangkan peserta didik dengan *self efficacy* yang tinggi mempunyai tekad yang besar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya meskipun tugas yang menantang sekalipun. Selain itu Widyaninggar (2014: 94) juga berpendapat peserta didik dengan efikasi diri tinggi juga memiliki kepercayaan diri lebih dibandingkan peserta didik yang lain, sehingga peserta didik tersebut lebih mampu mempelajari materi baru tanpa menunggu instruksi atau arahan dari guru, tidak segan bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Aspek aspek yang terkandung dalam *self efficacy* memiliki karakteristik yang berbeda dalam kemampuan diri seseorang. Menurut Rahmi, Nadia, Hasibah, & Hidayat (2017: 179) dan Bandura dalam Ghufro dan Risnawati (2013: 80-81) karakteristik 3 aspek *self efficacy*, yaitu :

a) Tingkat kesulitan (*level*)

Aspek ini berhubungan pada tingkatan kesulitan tugas yang telah diberikan. Pada aspek ini mengacu pada implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba lakukan atau dihindari. Mencoba tingkah laku apabila dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku ketika sudah di luar batas kemampuan. menambahkan bahwa tingkat kesulitan (*level*), tertuju bagaimana peserta didik bisa meghadapi kesulitan dalam belajar seperti selalu berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas, memiliki minat besar terhadap pelajaran dan tugas, selalu berusaha dalam mengembangkan kemampuan dan prestasi, melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi, selalu bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.

b) Tingkat kekuatan (*strength*)

Aspek ini berkaitan dengan kuat atau tidaknya keyakinan mengenai kemampuannya. Pribadi dengan *self efficacy* tinggi cenderung akan bersifat pantang menyerah, ulet demi meningkatkan usahanya,

dibandingkan dengan pribadi dengan *self efficacy* rendah. Aspek ini biasanya berhubungan dengan aspek *level*, dimana semakin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c) Luas bidang tugas (*generality*)

Aspek ini menitik beratkan pada sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi. *Self efficacy* terbilang berbeda-beda. Seseorang mungkin hanya terbatas pada bidang tertentu, sementara individu yang lain bisa meliputi beberapa bidang sekaligus. Aspek ini menjadikan pengalaman yang telah dilewati sebagai koreksi dimasa depan, menghadapi situasi baru dengan lebih elektif.

Self efficacy atau kemampuan diri umumnya dapat dilatih dan ditingkatkan melalui pembiasaan pada aktifitas sehari-hari. Santrock (1999 : 357) menyebutkan empat cara meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki, yakni:

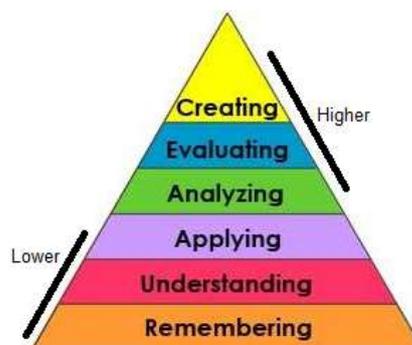
1. Memilih dan menetapkan tujuan dimana tujuan harus bersifat realistis untuk dicapai
2. Membedakan pengalaman dari masa lalu sebagai acuan rencana yang sedang dilakukan. Hal ini agar pengaruh kegagalan masa lalu tidak terulang dengan rencana yang sedang dilakukan
3. Tetap mempertahankan prestasi yang baik dengan berusaha fokus pada keberhasilan yang akan dicapai selanjutnya
4. Membuat daftar kegiatan yang akan dilakukan mulai dari hal yang paling mudah sampai ke hal yang paling sulit demi meningkatkan *self efficacy* secara bertahap.

2.2 *Higher Order Thinking Skills*

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) dapat diartikan sebagai kemampuan proses berpikir yang kompleks yaitu terdiri dari mengurai materi, mengkritisi serta menciptakan solusi pada pemecahan masalah (Budiarta, 2018 :103). Selain itu, Thomas dan Thorne (2009) menguraikannya sebagai kemampuan berpikir dengan membuat keterkaitan terhadap pemecahan suatu permasalahan dimana

dilakukan dengan tidak hanya melalui proses mengingat atau menghafal saja, namun menuntut untuk membuat hubungan dan kesimpulan dari permasalahan. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Annuru,dkk (2017:137) menjelaskan HOTS merupakan kemampuan menggabungkan fakta dan ide dalam proses menganalisis, mengevaluasi sampai pada tahap mencipta berupa memberikan penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari atau bisa mencipta dari sesuatu yang telah dipelajari. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif HOTS merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal, tetapi merupakan kemampuan menghubungkan serta mentransformasi pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Proses menganalisis, mengevaluasi serta mencipta merupakan bagian dari taksonomi kognitif yang dibuat oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Menurut taksonomi Bloom (Nurtanto dan Sofyan, 2015:354) ranah kognitif dibagi menjadi 6 yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluaton*). Pada akhirnya disempurnakan kembali oleh Anderson dan Krathwohl (2001) menjadi C1-ingatan (*remembering*), C2-pemahaman (*understanding*), C3-menerapkan (*applying*), C4-analisis (*analysing*), C5-evaluasi (*evaluating*), dan C6-kreasi (*creating*).



Gambar 2. 1 Taksonomi Kognitif Bloom Terbaru

Level satu sampai tiga merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) dan level empat sampai enam merupakan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Maka jika ditinjau dari ranah kognitif HOTS merupakan kemampuan menganalisis, mengevaluasi serta mencipta (Tanujaya, 2017:78).

Adaptasi dari pendapat Anderson dan Krathwohl (2001:68) serta Saraswati dan Agustika (2020:259), indikator dari ketiga level kognitif kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut:

- a. C4 (menganalisis), mampu memilah informasi menjadi bagian relevan dan tidak relevan, mampu mengidentifikasi informasi menjadi struktur yang terorganisir, serta mampu menentukan pola hubungan antara bagian tiap struktur informasi.
- b. C5 (mengevaluasi), mampu mengecek dan menentukan bagian yang salah terhadap proses atau pada sebuah pernyataan serta mampu melakukan penerimaan dan penolakan terhadap informasi melalui kriteria yang telah ditetapkan
- c. C6 (menciptakan), mampu memberikan cara pandang terhadap suatu persoalan, mampu merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah, dan mampu membuat ide, solusi atau keputusan dari rancangan yang dibuat sebelumnya.

SKL (Standar Kompetensi Lulusan) diranah pengetahuan dan keterampilan pada jenjang pendidikan meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi serta mencipta. Hal ini bersumber pada pengembangan Kurikulum 2013 yang diharapkan mampu melahirkan pribadi dengan daya pikir dan tindak yang produktif dan kreatif (Kurniasih & Sani, 2014). Penerapan HOTS dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran melalui pemberian soal-soal. Dimana soal-soal yang diberikan tidak hanya mencakup sampai pada level aplikasi (C3) tetapi juga sampai level mencipta (C6). Soal HOTS identik dengan soal yang melibatkan bagian kognitif C4 analisis, C5 evaluasi, dan C6 kreasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Setiawati (2019:38) bahwa soal berbasis HOTS adalah soal yang mengarah pada ranah dimensi berpikir menganalisis,

mengevaluasi serta mencipta. Soal HOTS juga lebih melibatkan masalah nyata, yang memerlukan nalar dan logika peserta didik sehingga diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut. Selain itu Widana (2017:36) juga berpendapat bahwa soal HOTS ialah soal yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menjawab soal. Selain itu, Hanifah (2019:6) memperjelas bahwasannya soal HOTS merupakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir dengan kognitif tipe tinggi. Sehingga soal HOTS memuat ranah kognitif C4 sampai C6 sebagai alat ukur kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang.

Karakteristik soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Berikut adalah karakteristik soal-soal HOTS menurut Aningsih (2018: 14-16) adalah :

- a. Pilihan jamak pada soal-soal HOTS menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan jamak terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban terdiri atas jawaban dan pengecoh (distractor).
- b. Pilihan jamak kompleks (benar/salah, atau ya/tidak) yaitu soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya.
- c. Isian singkatan atau melengkapi yaitu soal isian singkatan atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, atau simbol.
- d. Jawaban singkat atau pendek dengan karakteristik soal jawaban berupa kata, kalimat pendek terhadap suatu pertanyaan adalah menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau perintah, pertanyaan atau perintah harus jelas, panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh peserta didik pada semua soal diusahakan relatif sama, hindari penggunaan kata, kalimat atau frase yang diambil dari buku teks sebab akan mendorong peserta didik sekedar mengingat.

- e. Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri.

2.3 Pembelajaran Daring

Daring diambil dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Dengan kata lain pembelajaran daring dapat dijangkau tanpa harus memikirkan seberapa jauh jarak antara pemberi informasi dan penerimanya, Terhitung dimulai dari bulan Maret lalu dampak yang diberikan *Covid-19* pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara tatap muka sekarang hanya bisa dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang sangat efektif untuk situasi pandemi saat ini (Handarini & Wulandari, 2020: 497).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman *video* atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Nugraha dkk, 2020:267). Pendidikan dengan jarak jauh atau pembelajaran daring memiliki tujuan agar tetap meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Program pembelajaran secara daring merupakan alternatif yang digunakan saat ini oleh setiap sekolah maupun universitas untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tanpa tatap muka. Perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi pembelajaran daring ini telah menjadi suatu keputusan yang harus dilakukan agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien meskipun ditengah pandemi *Covid-19* (Argaheni, 2020 :100).

Menurut Handarini & Wulandari (2020 : 498) pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri salah satunya pada keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik .

Dabbagh dalam Hasanah, dkk (2020:3). Hal-hal yang harus dimiliki peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online agar pembelajaran dapat dirasakan lebih bermakna yaitu :

- a. Semangat belajar: memotivasi peserta untuk belajar pada saat proses pembelajaran. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa didik menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- b. *Literacy* terhadap teknologi : sebelum pembelajaran, ada baiknya jika peserta didik melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan seperti pada fitur-fitur dalam sarana pembelajaran yakni komputer, *smartphone*, maupun laptop guna kelancaran dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : penguasaan kemampuan ini dibutuhkan apabila peserta didik ingin berinteraksi dengan peserta didik lain ataupun orang lain meskipun dalam kondisi online.
- d. Berkolaborasi : hal ini diperlukan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, dibutuhkan guna melatih jiwa sosial peserta didik agar jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk. Peserta didik juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi atau bekerjasama dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
- e. Keterampilan untuk belajar mandiri: karakteristik pembelajaran daring adalah belajar mandiri. Karena pada saat proses pembelajaran, peserta didik akan cenderung mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri hal yang telah ia pelajari.

Selama pembelajaran daring berlangsung, tidak sedikit dari orang tua yang mengeluhkan kendala yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Peserta didik juga bisa sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah apabila situasinya kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau jaringan juga dapat menjadi gangguan. Meskipun memiliki beberapa kekurangan, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya yaitu adanya kebebasan

waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilaksanakan di kamar, ruang tamu dan sebagainya sesuai dengan keinginan peserta didik. Waktu pelaksanaannya juga dapat disesuaikan. Selain itu, tidak membatasi jarak dan dapat mencakup area yang sangat luas. Pembelajaran daring juga memiliki kekurangan (Putria dkk, 2020: 862).

2.1.1 Media Pembelajaran Online

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Penggunaan media pembelajaran online ini memiliki karakteristik bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, mengupdate isi, mengunduh, para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta didik lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung. Media belajar daring yang dapat digunakan dalam pendidikan, salah satunya adalah *Google Meet* dan *Google Form*.

Google Meet adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*, dimana memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan pengguna lainnya. Menurut Sawitri (2020 : 15), Kelebihan dari *Google Meet* adalah sebagai berikut:

1. Adanya fitur *White Board* : fitur ini bisa digunakan untuk sarana penjelasan berupa gambar atau angka. Yang sulit dijelaskan dengan menggunakan lisan. Maka *Google Meet* memudahkan para penggunannya dengan itu.

2. Tersedia Gratis : *Google Meet* memberikan kebebasan untuk menginstal aplikasi ini tanpa dipungut biaya.
3. Tampilan video yang HD dan suport resolusi lain : Kelebihan *Google Meet* selanjutnya adalah menyediakan tampilan HD (*High Definition*) yang bisa suport pada *smartphone*. Sehingga tampilan akan lebih jernih.
4. Mudah digunakan : untuk bisa menggunakan *Google Meet* cukup memiliki akun *Google* untuk mendaftar ke aplikasinya, dan tidak membutuhkan tahap-tahap khusus lainnya.
5. Layanan Enkripsi video : layanan *Google Meet* ini akan menjaga kerahasiaan data para penggunanya demi mencegah penyalahgunaan data.
6. Pilihan Tampilan yang menarik : Tampilan *video conference* yang dapat menyesuaikan tata letak dan pilihan posisi yang diinginkan pengguna.
7. Dapat mengundang hingga lebih dari 100 peserta : Apabila berlangganan *Google Suite* maka pengguna bisa bertambah menjadi 100 atau sampai 250 pengguna.

Selain kelebihan, *Google Meet* juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Tidak adanya Fitur Hemat Data : Kekurangan ini memungkinkan *mobile data cellular* pengguna akan menjadi boros pada saat pemakaian aplikasi.
2. Belum semua fasilitas *Free* : Pengguna *Google Meet* harus membeli paket dari *Google Suite* demi dapat menggunakan fitur-fitur yang lebih banyak dan lengkap.
3. Membutuhkan jaringan internet yang stabil : jaringan stabil akan mendukung pengguna dalam hal resolusi dan juga menghindari terputusnya koneksi ketika *Google meet* sedang dioperasikan.

Selain *Google Meet* media belajar yang dapat digunakan selama pembelajaran daring adalah *Google Form*. Batubara (2016: 41) menjelaskan adapun beberapa fungsi *Google Form* yang digunakan dunia pendidikan adalah:

1. Memberikan tugas latihan/ ulangan online melalui laman *website*
2. Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*,
3. Mengumpulkan berbagai data peserta didik / guru melalui halaman *website*,
4. Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah,
5. Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online.

Sama halnya dengan *Google Meet*, pengguna aplikasi *Google Form* ini harus memiliki akun *Google*. Sebagai alat penilaian kinerja, Batubara (2016: 41) juga menjelaskan beberapa keunggulan media pembelajaran menggunakan *Google Form* adalah:

1. Tampilan Form yang menarik. Aplikasi ini membebaskan penggunanya untuk memasukkan dan menggunakan foto atau logonya sendiri di dalam survey tersebut. Fasilitas *template* yang banyak akan membuat kuis dan kuesioner semakin menarik.
2. Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Fasilitas pilihan tes tersebut misalnya pilihan jawaban pilihan ganda, ceklis, tarikturun, skala linier, dan lain sebagainya. Pengguna juga bisa menambahkan gambar dan video YouTube ke dalam kuis.
3. Tidak membatasi jarak responden untuk memberikan tanggapan. Dengan kata lain dapat digunakan setiap orang secara gratis baik menggunakan laptop atau handphone yang terhubung dengan internet. Pengguna bisa membagikan alamat link formnya kepada para responden sasaran dimanapun dan kapanpun. Semua tanggapan dan jawaban akan otomatis ditampung, disusun, dianalisa dan disimpan oleh aplikasi

Google Form. Hasil data dapat dilihat semuanya di *Spreadsheet*, yakni aplikasi semacam *Ms. Office Excel*.

4. Dapat dikerjakan bersama orang lain. Kuis dan Quiz menggunakan aplikasi ini dapat dikerjakan bersama orang lain atau siapa saja yang diinginkan oleh pengguna.

2.4 Materi Pokok

Penelitian ini menggunakan penerapan KD 3.11 yaitu menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan.

Kompetensi Dasar 3.11 berada pada akhir pembelajaran di semester II kelas X. Berikut ini merupakan keluasan dan kedalaman materi pada KD 3.11 kelas X SMA:

Tabel 2. 1 Keluasan dan Kedalaman KD 3.11 Biologi SMA Semester II

SMA Kelas X / II	
KD 3.11 Menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan.	
Keluasan	Kedalaman
1. Data Perubahan Lingkungan	1.1 Definisi perubahan lingkungan 1.2 Macam- macam perubahan lingkungan
2. Penyebab perubahan lingkungan	2.1 Faktor Manusia 2.2 Faktor Alam
3. Dampak Perubahan Lingkungan Bagi Kehidupan	3.1 Macam-macam dampak perubahan lingkungan bagi kehidupan (hujan asam, dampak rumah kaca, dan lubang lapisan ozon). 3.2 Pencegahan dan penanggulangan perubahan lingkungan bagi kehidupan

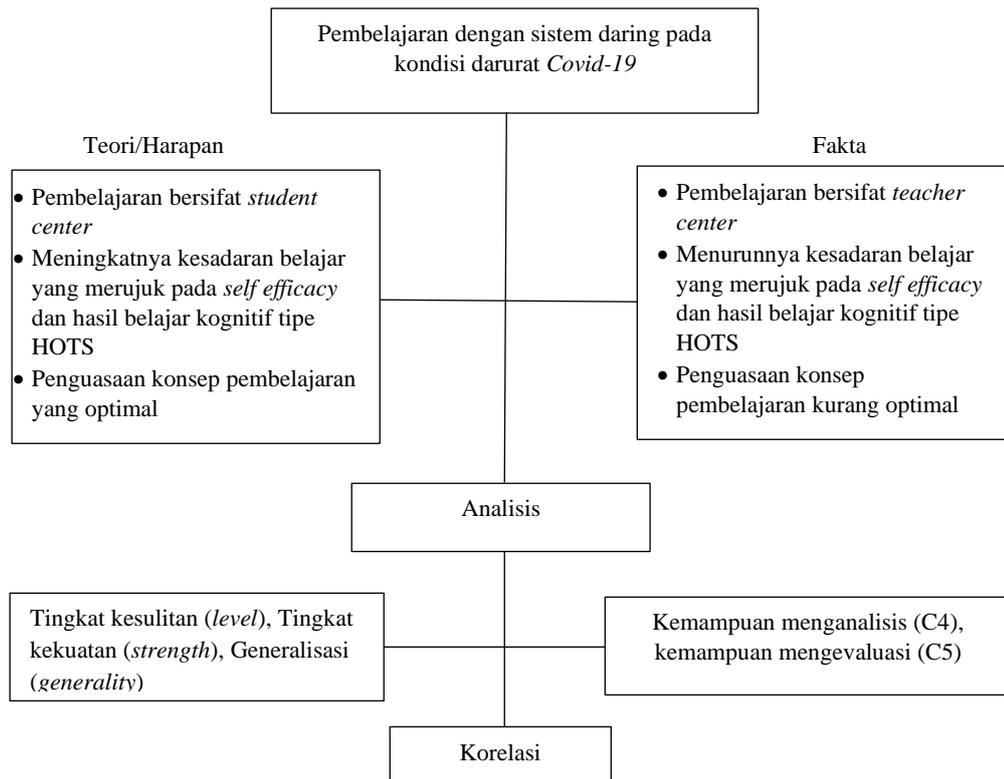
2.5 Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar konvensional yang dilakukan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan

terakhir proses pembelajaran mengalami perubahan, hal tersebut terjadi karena *Covid-19*. Demi menghentikan dan memutus rantai penyebaran yang menimbulkan banyak korban akhirnya pemerintah pusat melalui tim gugus tugas percepatan penanganan *Covid-19* menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing* yang dimaksudkan untuk pembatasan fisik untuk mencegah penularan yang semakin meluas. Sehingga pemerintah menetapkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran daring melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya.

Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah bagaimana cara orang tersebut dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara daring secara tidak langsung menuntut peserta didik untuk mampu memiliki keyakinan diri dalam menjalankan aktivitas belajar secara mandiri dikondisi pandemi *Covid-19*. Keyakinan diri tersebut tercermin berdasarkan aspek yang terkandung dalam *self efficacy*, diantaranya tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*), dan luas bidang tugas (*generality*). Pembelajaran daring juga menuntut peserta didik dalam memiliki kemampuan dalam belajar secara mandiri untuk dapat berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat analisis, evaluasi, dan mencipta terutama pada materi biologi. Permasalahan tersebut merupakan tergolong dalam kategori kognitif yang terdapat pada HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis *self efficacy* dan HOTS peserta didik melalui pembelajaran daring.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel yakni satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring, sedangkan variabel terikatnya *self efficacy* dan HOTS. Selanjutnya, variabel *self efficacy* dengan *higher order thinking skills* akan diuji korelasinya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel tersebut. Berikut ini kerangka berpikir dalam skema di berikut:



Gambar 2. 2 Alur Kerangka Pikir

III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada 7 hingga 18 Juni tahun 2021 di SMA Negeri 1 Kalianda yang beralamat di Jalan Kolonel Makmun Rasyid No.149, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

1.2 Subjek Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kalianda tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah 206 peserta didik.

1.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel penelitian diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud agar data yang diperoleh menjadi representatif atau mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2012 : 68). Peneliti memilih kelas X IPA 4, X IPA 5, dan X IPA 6 dengan jumlah 98 peserta didik berdasarkan tingkat heterogen yang tinggi serta banyaknya peserta didik menggunakan media belajar *Handphone* pada saat mengakses pembelajaran.

3.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei dimana bertujuan untuk menggambarkan variabel atau kondisi sebenarnya dalam suatu situasi. Menggunakan desain ini,

peneliti tidak melakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subjek, akan tetapi diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan yang dilakukan (Hasnunidah, 2017 : 57). Penelitian ini diukur dengan menggunakan angket *self efficacy* dan postes berbasis HOTS.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Pra-penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian sebagai berikut :

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan (observasi) dibagian Dekanat FKIP UNILA sebagai surat pengantar penelitian di sekolah.
- b. Menentukan sekolah yang akan dilaksanakan penelitian.
- c. Melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Kalianda untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang diteliti.
- d. Menetapkan sampel penelitian.
- e. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri atas angket *Self efficacy* peserta didik serta tes berbasis HOTS materi perubahan lingkungan kelas X mata pelajaran biologi.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai berikut :

- a. Memberikan instrumen kepada peserta didik berupa angket *self efficacy* kepada sampel yang diteliti melalui platform *google form*.
- b. Membagikan soal tes berbasis HOTS kepada kelas sampel dengan format *google form*.
- c. Mengamati keterlaksanaan pembelajaran daring di kelas yang diteliti sesuai dengan indikator pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

3.4.3 Tahap Akhir

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengolah data angket *self efficacy* dan menghitung skor soal HOTS pada materi perubahan lingkungan.
- b. Menganalisis hubungan kedua data *self efficacy* dan HOTS peserta didik.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui langkah-langkah analisis data.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan secara lengkap sebagai berikut:

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari *self efficacy* melalui angket atau kuisioner peserta didik yang dianalisis secara deskriptif. Aspek *self efficacy* peserta didik yang diamati meliputi: tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Sedangkan, data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari skor tes soal dengan kriteria yang digunakan adalah HOTS dengan level C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi).

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Data Angket

Penilaian *self efficacy* peserta didik dilakukan setelah proses pembelajaran daring selesai. Peneliti memberikan angket melalui *Google form* pada grup *Whatsapp* kelas. Kemudian, peserta didik diminta mengisi identitas sesuai petunjuk yang ada dan memilih salah satu jawaban serta menjawab pertanyaan dari pernyataan yang telah tersedia dan dianggap menggambarkan keadaan dirinya sendiri. Seluruh angket yang telah diisi oleh peserta didik selanjutnya masuk ketahap analisis

data. Adapun rubrik untuk penilaian angket *self efficacy* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian *Self Efficacy*

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tingkat kesulitan (<i>level</i>)				
2.	Tingkat kekuatan (<i>Strenght</i>)				
3.	Generalisasi (<i>Generality</i>)				
Jumlah					

Kemudian setiap indikator *self efficacy* diberi skala likert dengan ketentuan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Perhitungan Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor Berdasarkan Jenis Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Dimodifikasi dari Sugiyono, (2012 :184)

b. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Kalianda pada kelas sampel diukur dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan indikator dan pernyataan yang menandakan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran (lampiran 13). Observer akan memberikan ceklis (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keterlaksanaan pembelajaran daring pada kelas yang diobservasi.

c. Data Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan jamak berjumlah 15 butir soal dengan 5 alternatif jawaban. Pemberian soal dilakukan melalui *Google Form* yang selanjutnya diisi oleh peserta didik yang telah menerima materi biologi kelas X pada KD 3.11 tentang menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan. Setelah peserta didik menjawab soal, maka data masuk ketahap analisis. Dengan bobot masing-masing jawaban disesuaikan dengan point kriteria penilaian yang telah ditentukan.

3.6 Teknik Analisis Instrumen

Analisis instrument dilakukan sebelum pengambilan data penelitian dimana bertujuan untuk menguji kualitas instrument yang akan digunakan apakah sudah memenuhi syarat atau belum. Baik dan buruknya instrument sangat berpengaruh atas mutu dan kebenaran hasil penelitian (Arikunto, 2010:211). Adapun instrumen yang diuji dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, taraf sukar, dan daya beda dengan bantuan *software* Anates V4. Anates ialah aplikasi yang dimana mampu menghitung analisis butir soal secara efektif dan efisien, selain itu aplikasi ini berbahasa Indonesia.

3.6.1 Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen tes yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat dan layak digunakan sebagai pengumpul data. Uji validitas instrumen dapat diketahui berdasarkan indeks validitas dari setiap butir soal yang diuji untuk melihat apakah soal memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat. Validitas soal instrumen tes ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Taraf signifikan 5% , kriteria uji validitas adalah sebagai berikut

- jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.
- jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3 Hasil Analisis Validitas Butir Soal

No.	Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah soal
1.	Valid	2, 5, 6, 7, 9, 12, 14, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 28, 29	15
2.	Tidak valid	1, 3, 4, 8, 10, 11, 13, 15, 16, 19, 20, 22, 26, 27, 30	15
Jumlah total soal			30

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat dikatakan sebagai suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen tes ditentukan dengan membandingkan r_{ii} dan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut.

- jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan reliabel.
- jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 4 Hasil Analisis Reliabilitas

Keterangan	Reliabilitas
0,55	Sedang

3.6.3 Taraf Kesukaran

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sukar atau tidaknya suatu soal. Makin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu (Sudijono, 2008: 372).

Tabel 3. 5 Hasil Uji Analisis Taraf Kesukaran Soal

Nomor Soal	Keterangan	Jumlah
3, 12, 13, 15, 20, 26	Sangat sukar	6
10, 19	Sukar	2
1, 7, 8, 11, 16, 17, 18, 23, 24, 25, 28, 29	Sedang	12

2, 4, 5, 6, 9, 14, 22	Mudah	7
21, 27, 30	Sangat mudah	3

3.6.4 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk dapat membedakan antara peserta didik dengan kemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Daya Beda

Nomor Soal	Keterangan	Jumlah
4,8,11,12,16,22,27,30	Jelek	8
15	Cukup	1
2,5,6,9,25,28,29	Baik	7
7,14,17,18,21,23,24	Sangat Baik	7
1,3,10,13,19,20,26	Tidak baik, harus dibuang	7

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Angket *Self Efficacy*

Data hasil tanggapan peserta didik terhadap angket didapatkan dari instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang berisi jenis pertanyaan tentang *self efficacy* peserta didik yang dibagikan menggunakan *google form*. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase tanggapan terhadap pertanyaan dari masing-masing aspek *self efficacy*. Pengambilan keputusan tentang hasil analisis data terhadap penelitian dapat yang dikonversi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X_i$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Sumber : Sudijono (2012 : 43)

Kemudian penggolongan akan dimodifikasi sesuai dengan skor angket *self efficacy* yang peneliti gunakan, dimana angket *self efficacy* pada penelitian ini menggunakan 15 pernyataan dan penentuan kriteria penskoran dapat ditentukan dengan langkah berikut:

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor $1=1 \times 15= 15$ skor
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor $4=4 \times 15= 60$ skor
3. Skor terendah apabila dalam bentuk persen $= \frac{15}{60} \times 100\% = 25\%$
4. Rentang $= 100\% - 25\% = 75\%$
5. Panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{kategori angket}} = \frac{75\%}{3} = 25\%$

Skor nilai yang telah diperoleh melalui perhitungan angket tersebut kemudia disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Penskoran *Self Efficacy*

No.	Interval (%)	Kategori
1	75-100	Sangat Baik
2	49-74	Cukup
3	<48	Kurang Baik

(Dimodifikasi dari Sudijono,2012: 43)

3.7.2 Postest *Higher Order Thinking Skill*

Data tes merupakan data yang diperoleh dari instrumen tes dengan kriteria soal berbasis HOTS sebagai bukti pemahaman peserta didik terhadap materi perubahan lingkungan yang telah diajarkan selama pembelajaran daring. Teknik analisis data yang digunakan pada tes ini menggunakan metode *Rights only*, yaitu jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Selanjutnya data skor dianalisis menggunakan *Microsoft Excel*. Adapun rumus penskoran nilai tes adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Skor peserta didik

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Jumlah skor maksimum dari tes tersebut

Selanjutnya untuk mengetahui hasil posttest HOTS peserta didik dalam penelitian ini kriteria disesuaikan dengan Kategori Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 sehingga rentang nilai adalah $100 - 70 = 30$, lalu menentukan panjang interval yaitu :

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{kategori skor}} = \frac{30}{4} = 7,5 = 8$$

Sehingga didapatkan kriteria penskoran seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Penskoran Postest HOTS

Skor	Kategori
>80	Tinggi
70-80	Sedang
<70	Rendah

(Dimodifikasi dari Sudijono ,2012 : 43)

3.7.3 Data Tanggapan Peserta Didik

Data angket tanggapan peserta didik diambil menggunakan perhitungan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Perhitungan Skala Likert Tanggapan Peserta Didik

No.	Alternatif Jawaban	Skor Berdasarkan Jenis Pernyataan	
		Positif	Negatif
3.	Sangat sesuai (SS)	4	1
4.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Dimodifikasi dari Sugiyono, (2012 :184)

Persentase rata-rata tanggapan peserta didik dihitung menggunakan

rumus : $Persentase = \frac{\sum X_i}{N} \times 100$. Kemudian hasil ditentukan

berdasarkan kriteria masing masing persentase menggunakan

pedoman kriteria penilaian berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Persentase Tanggapan Peserta Didik

Rentang Persentase	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Widoyoko (2012: 111)

3.7.4 Data Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan sebagai dasar penilaian apakah pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik sudah terlaksana atau belum. Perhitungan data diperoleh berdasarkan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase keterlaksanaan

$\sum x$ = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

n = Jumlah skor maksimum dari tes tersebut

Persentase keterlaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh kemudian dikategorikan sesuai dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Skor	Kategori
$85 < p$	Sangat Tinggi
$70 < p \leq 85$	Baik

$50 < p \leq 70$	Cukup
$p \leq 50$	Rendah

Sumber : Yamsari (2010:4)

3.7.5 Hubungan Self Efficacy dan High Order Thinking Skill

Uji korelasi dilakukan menggunakan *software* SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria uji taraf signifikansi 0.05. Jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05 data dinyatakan berdistribusi normal (Arikunto, 2013: 214).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS dengan melihat nilai *tes for linearitas* pada taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikan *Deviation from Linearity*, apabila nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linear (Sugiyono, 2015:323).

c. Uji Korelasi

Tujuan dilakukannya uji korelasi pada penelitian ini yaitu mengetahui kekuatan hubungan antar variabel satu dengan variabel lain (Arifin, 2014: 271). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Pearson Correlation Product Moment* dengan menggunakan program IBM SPSS *statistics* 22. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika p-value (Sig.2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan

- Jika p-value (Sig.2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan

Tabel 3. 12 Kriteria Nilai Korelasi “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Kategori
0,00 – 0,20	Terdapat korelasi yang sangat lemah antara variabel penelitian, sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Terdapat korelasi yang lemah atau rendah antara variabel penelitian
0,41 – 0,60	Terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara variabel penelitian
0,61 – 0,80	Terdapat korelasi yang kuat atau tinggi antara variabel penelitian
0,81 – 1,00	Terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel penelitian

Sumber : Arikunto (2010:319).

V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dibuat beberapa simpulan, yaitu :

1. *Self efficacy* peserta didik kelas X SMA N 1 Kalianda pada materi Perubahan Lingkungan selama pembelajaran daring berada dalam kategori cukup dengan rata-rata 62%. Aspek tingkat kesulitan (*level*) 62% dengan kategori cukup, tingkat kekuatan (*strength*) 65% dengan kategori cukup, dan generalisasi (*generalitation*) 60% dengan kategori cukup.
2. *Higher order thinking skills* peserta didik kelas X SMA N 1 Kalianda pada materi perubahan lingkungan melalui pembelajaran daring secara keseluruhan berada pada ketgori rendah sebesar 54. Capaian kognitif C4 sebesar 58% dan C5 sebesar 50%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* peserta didik dengan *higher order thinking skills* peserta didik kelas X SMA N 1 Kalianda tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran daring. Nilai *pearson correlation* (r_{xy}) sebesar 0,611 menunjukkan besarnya korelasi variabel *self efficacy* dengan *higher order thinking skills* berada dalam kategori tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi guru bidang studi Biologi, hendaknya memberikan dorongan terhadap peserta didik guna memperkuat kepercayaan diri dalam masalah yang dihadapi. Melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran juga akan mendorong tingkat kepercayaan diri

yang dimiliki oleh peserta didik. Meninjau Kembali analisis KD yang akan dipelajari juga akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Bagi peserta didik, hendaknya menerima dorongan dan saran yang diberikan guru guna meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini masih sangat sederhana dan perlu adanya penelitian lebih lanjut karena apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah akhir. Memperluas kajian yang diteliti akan memperdalam ilmu dan wawasan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl M. C. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assesing*. Longman. New York.
- Annuuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M. 2017. Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Eduthechnologica*. Vol 3(2): 136–144.
- Argaheni, Niken Bayu. 2020. Sistematis *Review*: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. Vol 8(2): 99-108.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asih, B.B. 2020. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdmu Ahmad Dahlan Braja Sebah. *Jurnal As-Salam I*. Vol. IX No. 2, Th. 2020. P-ISSN: 2089-6638, E-ISSN: 2461-0232. Hal. 241-256
- Bandura. Albert. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control*. W.H Freeman and Company. New York
- Batubara. 2016. Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Volume 8, Nomor 1: 39 – 50.

- Budiarta, K., Harahap, M. H., Faisal, & Mailani, E. (2018). Potret Implementasi Pembelajaran Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) di Sekolah Dasar Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*. Vol6(2): 102–111.
- Fatimah, S. (2005). Kontribusi Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa: Studi pada Siswa Kelas 1 SMPN 45 Cengkareng Jakarta Barat. *Dissertasi Doktor*. Universitas Indonesia.
- Ghufron , Risnawati S. 2013. *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Hairida, dan Astuti, M., W. 2012. *Self Efficacy* dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA-KIMIA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. Vol 3(1).
- Handarini & Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 8, Nomor 3: 496 – 503.
- Hanifah, N. 2019. Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar. *Conference Series*. Vol 1(1): 1–8.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1(1).
- Hasnunidah, Neni. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Ilmi, F. 2014. Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Storytelling untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi (online)* diunduh dari http://repository.upi.edu/6624/6/S_PPB_0901103Chapter3.pdf. Pada 24 Maret 2021, 11:00 WIB.
- Karmana, 2013. Memberdayakan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking*) Peserta didik SMA Dalam Pembelajaran Biologi. IKIP Mataram. Mataram.

- Kristiyono, Agus. 2018. Urgensi dan Penerapan *Higher Order Thinking Skills* di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No 31 :36-46.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Kata Pena. Surabaya.
- Malyana, Andasia. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmial Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 2, No. 1 : 67-76.
- Novanda, F.B. dkk. 2018. Hubungan antara Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 3 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Kimia*. Vol 6 No : 2503-4448.
- Nugraha, Sobron Adi, dkk. 2020. Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1(3): 267.
- Nurazizah, Sinta, dan Nurjaman, Adi. 2018. Analisis Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol 1 (no 3) : 361-370.
- Nurtanto dan Sofyan. 2015. Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Peserta didik Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 5 (3) : 352 -364.
- Pajares, F. 2005. *Self-Efficacy During Childhood and Adolescents*. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents: Information Age*.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rahmi, S., Nadia, R., Hasibah, B., & Hidayat, W. 2017. The Relation between Self-Efficacy toward Math with the Math Communication Competence. *Infinity Journal*. Vol 6(2): 177- 182.
- Ramadhan, Mahanal & Zubaidah, 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Biologi Remap STAD.

- Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 2 No 5 : 610 – 615.
- Sadikin, dan Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*: Vol 6 No 02: 215-216.
- Santrock, John W. 2007. *Child Development Eleventh Edition*. Erlangga. Jakarta.
- Santrock, J. W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika. Jakarta
- Santrock, John W. 1999. *Life Span Development (Seventh Edition)*. Mc Graw Hill. New York.
- Saraswati dan Agustika. 2020. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 4(2) :257-269.
- Sawitri. 2020. Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 02 (01) : 13-21.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Setiawati, S. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. Vol 2: 552–557.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sukmawati, N. P. F., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2013). Hubungan antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. *Mimbar PGSD Undiksha, Singaraja*. Vol 1(1): 1-12.
- Sundari dkk. 2016. Hubungan antara Efikasi-diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pros. Semhas Pendidikan IPA Pascasarjana UM*. Vol.1 : 410-412

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tanujaya, B., Mumu, J., & Margono, G. (2017). The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction. *International Education Studies*. Vol 10(11): 78–85.
- Thomas, G., & Thorne, A. 2009. *How To Increase Higher Level Thinking*. Center for Development and Learning. Metairie, LA.
- Tika, Yuliati & Tri, Martuti. 2015. Efektivitas Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol 3(1). 39-4.
- Widana, I. W. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Jisae: Journal of Indonesian Student Assesment and Evaluation*. Vol 3(1): 32–44.
- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 89-99.